

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Kombinasi perlakuan dosis pupuk NPK dan frekuensi inokulasi PGPR memberikan interaksi terhadap pertumbuhan diameter batang dan hasil *fruit set* cabai rawit. Kombinasi dosis pupuk NPK 5 g/tanaman (D₂) dan frekuensi inokulasi PGPR 3 minggu sekali (F₃) menghasilkan diameter batang tertinggi umur 35 HST dan kombinasi dosis pupuk NPK 7,5 g/tanaman (D₃) dan frekuensi inokulasi PGPR 3 minggu sekali (F₃) menghasilkan *fruit set* tertinggi umur 49 HST.
- b. Perlakuan dosis pupuk NPK 7,5 g/tanaman memberikan nilai rata-rata tertinggi pada parameter *fruit set* 49 HST. Sedangkan, dosis pupuk NPK 10 g/tanaman berpengaruh pada nilai rata-rata tertinggi pada parameter tinggi tanaman, diameter batang, cabang produktif umur, jumlah bunga total, panjang akar, berat kering akar dan kandungan klorofil.
- c. Perlakuan frekuensi inokulasi PGPR 2 minggu sekali berpengaruh pada jumlah bunga total, sedangkan frekuensi inokulasi PGPR 1 minggu sekali berpengaruh pada nilai rata-rata tertinggi pada pengamatan diameter batang, *fruit set* umur 49 HST, panjang akar, berat kering akar dan kandungan klorofil.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui interaksi antara kedua kombinasi dosis pupuk NPK dan frekuensi inokulasi PGPR yang memberikan pengaruh terhadap hasil panen cabai rawit terbaik. Periode pemanenan cabai rawit perlu diperbanyak. Selain itu, perlu dilakukan pengujian kemampuan pelarutan fosfat yang dimiliki oleh isolat *Pseudomonas* sp.